

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, yang memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah perawat (Aditama, 2007).

Menurut Undang-Undang RI No 38 tahun 2014, perawat adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan telah diakui oleh pemerintah. Pelayanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik sehat maupun sakit. Perawat dalam memberikan pelayanannya dilakukan secara konstan, terus-menerus, dan menjadi kontribusi dalam menentukan kualitas rumah sakit (Nursalam, 2011). Profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, dapat mempengaruhi hasil kinerja perawat. Bila kinerja perawat dalam pelayanan dasar (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) maksimal, maka kualitas terhadap mutu pelayanan kesehatan menjadi lebih baik (Kasmir, 2016).

Kinerja adalah hasil dari pekerjaan seseorang yang memiliki hubungan kuat terhadap tujuan organisasi, kepuasan konsumen, dan kontribusi ekonomi (Amstrong dan Baron dalam Wibowo, 2010). Kinerja perawat adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan. Kinerja perawat dalam asuhan keperawatan dapat diartikan sebagai kepatuhan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, rencana, implementasi, dan evaluasi (Manurung, 2011).

Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat menurut Nursalam (2012), terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya, motivasi dalam bekerja, dan kepuasan dalam kerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari beban kerja, supervisi, lingkungan, budaya kerja, dan gaya kepemimpinan dalam organisasi (Nursalam, 2012).

Hasil penelitian Ramadini (2015), tentang kinerja perawat di RSUD Dr. Rasidin Padang, didapatkan hasil bahwa kepala ruang mempersepsikan kinerja perawat pelaksana kurang baik (55 %). Sedangkan penelitian Windisari (2015), mengatakan kepala ruang di RSUD Panembahan Senopati Bantul menilai kinerja perawat pelaksana termasuk kategori cukup (75 %).

Penurunan kinerja berakibat pada rasa kepuasan pasien dan keluarga, dimana hal tersebut akan berdampak pada mutu pelayanan rumah sakit. Faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko penurunan kinerja salah satunya adalah beban kerja. Peningkatan beban kerja dapat terjadi, jika jumlah perawat tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan perawatan pada pasien (Gillies 1994 dalam Simamora, 2012). Beban kerja adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat. Beban kerja (*work load*) dapat diartikan sebagai *patient days* yang merujuk pada suatu prosedur pemeriksaan kunjungan (*visite*) pada pasien (Marques & Huston, 2010).

Hasil penelitian Haryanti (2013), di RSUD kabupaten Semarang, didapatkan hasil bahwa perawat mempersepsikan beban kerja mereka berat (93,1 %). Berbeda dengan hasil penelitian Seftriadinata (2013) di RSUD Saras Husada Purworejo, bahwa perawat mempersepsikan diri mereka memiliki beban kerja yang sedang (53,95 %).

Ilyas (2004), mengatakan beban kerja berkaitan dengan kualitas perawat. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya keletihan dan kelelahan bagi perawat. Keletihan dan kelelahan perawat dapat terjadi jika perawat bekerja lebih dari 80 % waktu kerja. Waktu produktif bagi perawat dalam menjalankan tugasnya adalah kurang lebih 80 % waktu kerja. Bila beban kerja perawat dikatakan tinggi atau tidak sesuai, maka dapat dipertimbangkan untuk dilakukannya penambahan tenaga kesehatan khususnya perawat.

RSUD Wates merupakan rumah sakit tipe B pendidikan. Rumah sakit tersebut merupakan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat kabupaten Kulon Progo, dan menjadi rumah sakit rujukan bagi puskesmas-puskesmas yang ada di kabupaten Kulon Progo. Jumlah perawat diruang rawat inap 179 perawat, dengan BOR 81,80 %, LOS 3 hari, TOI 1 hari, dan BTO 90 kali, dengan jumlah tempat

tidur rawat inap 232 tempat tidur. Jumlah pasien yang masuk pada tahun 2016 adalah 19.732 pasien. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala ruang rawat inap kelas III di RSUD Wates, kinerja perawat dalam 3 bulan terakhir adalah 83,5 % dan dikatakan dalam kategori baik. Hasil wawancara kepada 7 perawat pelaksana mengenai kinerja perawat yang mengacu pada asuhan keperawatan, perawat tersebut belum memenuhi standar I yaitu Pengkajian Keperawatan, mereka mengatakan tidak melakukan pengkajian secara menyeluruh seperti biologis, psikologis, sosial, dan spiritual, mereka hanya mengumpulkan data dari pasien. Standar II adalah Diagnosa Keperawatan, dimana 7 perawat merumuskan diagnosa secara aktual. Standar III adalah Perencanaan Keperawatan, dimana 7 perawat melakukan perencanaan keperawatan sesuai dengan diagnosa keperawatan. Standar IV adalah Implementasi, dimana 7 perawat melakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan. Standar V adalah Evaluasi, 7 perawat mengatakan melakukan evaluasi setiap pergantian shift. Hasil wawancara kepada tiga perawat pelaksana, perawat tersebut mengatakan jika beban kerja yang diterima berat, karena jumlah perawat dengan jumlah pasien tidak seimbang, dan ketika pembagian shift kerja tidak merata antara perawat senior, perawat junior, dan perawat magang. Perawat juga terbebani dalam mengerjakan asuhan keperawatan, dimana dalam mengerjakannya membutuhkan waktu lebih dari 30 menit.

Banyaknya pasien dan kurangnya perawat dalam pelayanannya menjadi faktor utama beban kerja yang tinggi. Hasil studi pendahuluan menggunakan kuesioner, mereka mempersepsikan bahwa beban kerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates dalam kategori tinggi (81,06 %). Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik responden di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates.
- b. Diketahui gambaran beban kerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates.
- c. Diketahui gambaran kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates.
- d. Diketahui keeratan hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen Keperawatan RSUD Wates

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan gambaran tentang beban kerja perawat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen rumah sakit untuk menyesuaikan beban kerja dengan kemampuan dan keahlian perawat.

2. Bagi Kepala Bidang Keperawatan

Sebagai gambaran nyata tentang pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat, sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja perawat dan mengantisipasi terjadinya penurunan kinerja perawat.

3. Bagi Kepala Ruang

Sebagai evaluasi pelayanan keperawatan yang telah diberikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perencanaan ketenagaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

4. Bagi Perawat

Sebagai gambaran nyata tentang pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat, dimana perawat dapat mengantisipasi terjadinya penurunan kinerja dan mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerja dengan baik dan profesional.

5. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, menambah wawasan dibidang manajemen kesehatan, dan memberi pengalaman peneliti dalam mengembangkan kemampuan ilmiah dan ketrampilan dalam melaksanakan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang seperti:

1. Seftriadinata (2013), dengan judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di RSUD Saras Husada Purworejo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan rancangan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat RSUD Saras Husada Purworejo. Sampel yang digunakan sebesar 152 orang perawat dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 82 responden (53,9 %) memiliki beban kerja sedang dan 70 responden (46,1 %) memiliki beban berat. Penelitian pada kinerja perawat, sebanyak 93 responden (61,2 %) memiliki kinerja baik dan 59 responden (38,8 %) memiliki kinerja cukup baik. Data yang dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *spearman-rho*, dengan $\rho\text{-value} = 0,00$ ($\rho < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = -0,537$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD Saras Husada Purworejo. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian, metode penelitian, variabel bebas, variabel terikat, tehnik

pengambilan sampel, dan responden. Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian.

2. Winditasari (2015), dengan judul “ Hubungan Disiplin Kerja Dengan Kinerja Perawat Diruang Melati Dan Ruang Bakung RSUD Panembahan Senopati Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin kerja dengan kinerja perawat di ruang Melati dan Bakung RSUD Panembahan Senoati Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik jenis penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling* sebanyak 32 perawat. Instrumenyang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Metode analisisnya menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Hasil penelitian disiplin kerja perawat diruang melati dan bakung sebagian besar adalah cukup sejumlah 18 responden (56,2 %) dan 14 reponden dalam kategori baik (43,8 %). Kinerja perawat menunjukkan sebagian besar responden memiliki kinerja cukup sebanyak 24 responden (75,0 %), 6 responden (18,75 %) memiliki kinerja perawat baik, dan 2 responden (6,25 %) memiliki kinerja sangat baik. Hasil analisis didapatkan nilai ρ - *value* 0,001 dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05), sehingga dikatakan bahwa terdapat hubungan antara disiplin kerja dengan kinerja perawat diruang Melati dan ruang Bakung RSUD Panembahan Senopati Bantul. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel terikat, tehnik pengambilan sampel, metode penelitian, dan jenis penelitian. Perbedaannya variabel bebas, lokasi, dan waktu penelitian.
3. Haryanti, *et al.* (2013). Dengan judul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Diinstalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan stress kerja perawat diinstalasi gawat darurat RSUD kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD kabupaten Semarang, jumlah sampel 29 responden dengan menggunakan *total sampling*. Data dianalisis menggunakan *Kendall*

Tau (τ). Hasil penelitian didapatkan bahwa beban kerja perawat dalam kategori berat sebesar 27 responden (93,1 %) dan beban kerja ringan 2 responden (6,9 %). Penelitian stress kerja perawat, sebanyak 24 responden (82,8 %) memiliki stress kerja sedang dan 5 responden (17,2 %) memiliki stress kerja ringan. Hasil analisis menggunakan *Kendall Tau* (τ) didapatkan nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha=0,05$), artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja diinstalasi gawat darurat RSUD kabupaten Semarang. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan tehnik pengambilan sampel. Perbedaan dalam penelitian ini adalah analisa data, variabel terikat, tempat, dan waktu penelitian.

4. Ramadini, *et al.* (2015), dengan judul "Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Rasidin Padang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kinerja perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSUD Dr. Rasidin Padang. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap dengan sampel 40 responden dengan tehnik *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan 18 responden (45 %) memiliki kinerja baik dan 22 responden (55 %) memiliki kinerja kurang baik. Penelitian pada motivasi kerja terdapat 19 responden (47,5 %) memiliki motivasi tinggi dan 21 responden (52,5 %) memiliki motivasi rendah. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* di dapatkan *p-value* =0,001 (*p-value* < 0,05) pada kebutuhan aktualisasi diri, *p-value* =0,0012 (*p-value* < 0,05) pada kebutuhan fisiologi, *p-value* =0,001 (*p-value* < 0,05) pada kebutuhan keamanan, *p-value* = 0,008 (*p-value* < 0,05) pada kebutuhan sosial, dan *p-value* =0,010 (*p-value* < 0,05) pada kebutuhan penghargaan. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel terikat, tehnik pengambilan sampel, dan metode penelitian. Perbedaannya adalah variabel bebas.